



**Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak**

**Iwan Ramadhan<sup>1</sup>, Taufan Jaya Nugraha<sup>2</sup>, Eja Firmansyah<sup>3</sup>, Rio Alkahfy<sup>4</sup>, Rian<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Email: [iwan.ramadhan@untan.ac.id](mailto:iwan.ramadhan@untan.ac.id) , [taufanjaya14@gmail.com](mailto:taufanjaya14@gmail.com) , [ejafirmansyah486@gmail.com](mailto:ejafirmansyah486@gmail.com) , [rioalkahfy54321@gmail.com](mailto:rioalkahfy54321@gmail.com) , [rianjunaidi56@gmail.com](mailto:rianjunaidi56@gmail.com)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 Oktober 2021

Direvisi: 16 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5746197

**Abstract:**

*This study aims to find out how the impact of the Covid-19 pandemic on the face-to-face teaching and learning process in the school environment, especially at MAN 2 Pontianak, which is one of the schools that implemented an online learning system during the Covid-19 pandemic, and has restarted learning, face-to-face with the consideration that the spread of Covid-19 has decreased and the city of Pontianak is already in the yellow zone, with a learning system that follows the rules of the health protocol. The method used in this research is descriptive qualitative, using data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. Changes in the learning process in the school environment need to be known, especially after online learning during the pandemic is implemented. This study intends to find out the description of changes in the face-to-face learning process after online during the pandemic to find solutions to problems in the changes that occur. The solution provided is in the form of providing input and referrals about the analysis of changes in the teaching and learning process after online learning at MAN 2 Pontianak.*

**Keywords:** *learning process, online learning*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu bentuk wabah berupa penyakit yang secara serempak menjangkit dan menyebar dengan cepat ke wilayah geografis yang luas dan biasanya mengenai banyak orang. Wabah penyakit seperti Covid-19 adalah wabah yang ditimbulkan akibat adanya virus Corona yang biasanya ada pada hewan serta mampu menyebabkan munculnya penyakit

pada hewan begitupula manusia, saat virus ini menginfeksi seseorang maka dengan mudah akan menyebar pada orang lain, virus corona akan menginfeksi pernafasan dan menimbulkan penyakit seperti flu biasa hingga penyakit-penyakit yang lebih parah dan mematikan seperti MERS (Sindrom Pernafasan Timur Tengah) dan SARS (Sindrom Pernafasan Akut Parah) (Wahidah et al., 2020).

Berbagai negara telah merasakan besarnya dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19, mulai dari dampak bagi ekonomi, sosial budaya, dan juga pada dunia pendidikan. Begitu pula di negara Indonesia, penyebaran virus Corona yang sudah masuk pada maret 2020 menyebabkan pemerintah membuat beberapa aturan-aturan sebagai wujud usaha dalam menghentikan atau memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Diberlakukannya kebijakan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) turut menjadi pemicu terhambatnya segala kegiatan masyarakat, serta dengan adanya Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2020 Tentang PSBB sebagai bentuk upaya dalam mempercepat pulihnya situasi dan kondisi. Peraturan yang telah dikeluarkan dan dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia adalah suatu wujud penanganan serius. Tidak dapat disangkal bahwa aspek fundamental menjadi objek kritis yang menjadi fokus utama pemerintah di negara Indonesia (Consuello, 2020). Penutupan sekolah adalah salah satu akibat yang terjadi dari Covid-19 bagi dunia pendidikan (Grech & Grech, 2020). Dalam menghadapi pandemi Covid-19 dilembaga pendidikan seperti sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka yang memicu kerumunan juga harus diganti dengan pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) sebagai upaya dalam menghentikan persebaran virus Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam masa pandemi membuat terjadinya perubahan pada proses pembelajaran yang mana sebelumnya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka di kelas dimana guru dapat mengontrol aktifitas pembelajaran di kelas di ganti pembelajaran dengan pemanfaatan media-media eletronik seperti andorid yang mana para siswa dapat mengikuti pembelajaran dari rumah yang membuat melemahnya kontrol guru dalam suatu kelas pembelajaran. Pembelajaran dianggap sebuah proses dalam memberikan

bimbingan maupun bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017), pada pembelajaran daring peserta didik yang kurang aktif banyak sekali ditemukan dalam mengikuti proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring bantuan dan bimbingan kepada peserta didik tidak bias diterapkan dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya dalam pembelaaaran daring. Sebagaimana yang di ungkapkan dalam penelitian terdahulu oleh Padma dan Sukanesh (Kristina et al., 2020) yang menuliskan bahwa pada pembelajaran daring dirasa membosankan dan membuat semangat dan minat belajar peserta didik menurun dikarenaakan peserta didik yang cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Belajar bermakna sebagai suatu proses dalam perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Pane & Dasopang, 2017), pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah lebih dari satu tahun terhitung sejak maret 2020 membuat kebiasaan dalam pembelajar daring melekat pada setiap peserta didik atau adanya perubahan prilaku pada peserta didik sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran daring. Dimulainya pembelajaran tatap muka kembali dengan dikeluarkannya surat keputusan Bersama empat mentri yang berisi Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. setelah pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama tentunya akan menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran serta akan ada penyesuaian terhadap kebiasaan baru siswa pasca pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan pendalaman lebih lanjut mengenai perubahan proses pembelajaran pasca pembelajaran daring pada suatu sekolah, untuk mngetahui lebih pasti

permasalahan serta dampak-dampak yang dihadapi suatu lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajarannya pasca pembelajaran daring. Adapun upaya signifikan yang dapat dilakukan berupa penelitian tentang “Perubahan proses pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi Covid-19 pada MAN 2 Pontianak”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (Sugiyono, 2013) mendefinisikan “metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk meneliti pada kondisi yang alamiah suatu objek, (sebagai eksperimen yang menjadi lawanya) yang mana sebagai instrumen kunci adalah peneliti, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulas (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, serta hasil dari penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi”.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan deskripsi dan gambaran dari data yang sudah dikumpulkan sebagaimana yang adanya tanpa bermaksud untuk menyampaikan kesimpulan generalisasi atau yang berlaku terhadap umum (Sugiyono, 2013).

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MAN 2 Pontianak, Jalan Jendral Ahmad Yani No. 9, Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan atau cara-cara untuk mengumpulkan data oleh peneliti yang mendukung tercapainya tujuan penelitian ini antara lain:

### 1. Wawancara

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019), wawancara berarti pembicaraan dengan maksud atau tujuan tertentu. Pembicaraan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni antara pewawancara (*interviewer*) yang bertanya serta yang

diwawancarai (*interviewee*) pihak yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan agar memperoleh informasi mendalam yang didapatkan langsung dari sumber pertama. Adapun responden dalam wawancara ini adalah wakakurikulum sekolah dan siswa

### 2. Observasi

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019), observasi merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data dengan menggunakan jalan mengadakan suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap suatu keadaan maupun perilaku objek yang menjadi sasaran dan dilakukan secara langsung di lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian dalam melakukan penelitian ini peneliti juga akan mendatangi dan melihat secara langsung lokasi tempat penelitian sebagai upaya memperkuat perolehan data dari wawancara yang dilakukan, dengan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019), dokumentasi adalah pengumpulan data dengan teknik yang ditujukan terhadap subjek penelitian secara tidak langsung. Untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian, teknik dokumentasi juga digunakan dengan memanfaatkan arsip-arsip yang dipegang oleh pihak pengelola serta artikel-artikel yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Proses perubahan pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring di MAN 2 Pontianak*

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang Kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi yang sudah hampir berjalan dua tahun terdapat beberapa perubahan baik dalam proses belajar mengajar maupun aktifitas lainnya di sekolah, perbedaan

dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi di zona kuning menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penerapan protokol Kesehatan dan pengurangan jam belajar disekolah, Michel Beer dalam (Sayidah, 2012) mengungkapkan berubah sebagai mengambil sebuah tindakan berbeda dari yang sebelumnya, adanya perbedaan tersebut yang menghasilkan sebuah perubahan, yang mana perubahan tersebut dilakukan sebagai penyesuaian kembali agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan baik. Adapun proses perubahan atau penyesuaian yang dilakukan di MAN 2 Pontianak tentunya sesuai dengan aturan yang di keluarkan oleh pemerintah. antara lain sebagaimana (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2021) Dalam SKB Mendikbud, Menag, Menkes, serta Mendagri RI No. 03/KB/2021, No.384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021, No.440-717 Tahun 2021, Tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.

Pertama persiapan yang dilakukan MAN 2 Pontianak dalam menimbang akan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka tentunya dengan menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik terlebih dahulu untuk memperoleh persetujuan dan kesepakatan dengan akan di adakannya pembelajaran tatap muka, hal ini selaras dengan yang tertuang dalam SKB 4 menteri tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 poin ketiga “orang tua atau wali dari peserta didik dapat memilih antara pembelajaran tatap muka terbatas disekolah atau pembelajaran jarak jauh untuk anaknya”. Hasil dari rapat dengan orang tua atau wali murid menunjukkan orang tua atau wali setuju atau sepakat untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka yang di laksanakan oleh sekolah.

Kedua mempersiapkan sarana penerapan protokol Kesehatan, persiapan protokol Kesehatan yang ada di MAN 2

Pontianak sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti; mempersiapkan fasilitas untuk mencuci tangan dengan sabun, cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), alat ukur suhu tubuh tembak (*thermogun*), dan mempersiapkan pos perkelas sebagai tempat untuk melaksanakan penerapan protokol Kesehatan sebelum dan sesudah aktifitas belajar mengajar di sekolah, sebagaimana dalam SKB 4 Menteri tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 poin pertama “Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan”. selian persiapan-persiapan yang difasilitasi oleh sekolah, dalam mempersiapkan perubahan pembelajaran tatap muka para peserta didik juga diwajibkan menggunakan masker dari rumah, pihak sekolah tentunya juga memasang aturan Kawasan wajib masker di sekolah yang berlaku bagi semua yang datang kesekolah.

Ketiga memastikan pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksinasi, dan mengadakan vaksinasi bagi siswa maupun tenaga kependidikan yang belum di vaksin. Pelaksanaan vaksinasi tersebut dilakukan pada awal dimulainya pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Adanya vaksinasi yang dilakukan sekolah merupakan salah satu Langkah dari beberapa syarat dibolehkannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemic Covid-19, sebagaimana isi dari SKB 4 menteri tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 poin kedua “Terkait dengan pendidik serta tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan sudah melakukan vaksinasi Covid-19 secara lengkap, dengan demikian pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota disesuaikan dengan wewenangnya mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

pendidikan tinggi yang ada pada wilayahnya untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas serta pembelajaran jarak jauh.

Penyiapan fasilitas Proses dalam melaksanakan sekolah tatap muka di masa pandemic merupakan bentuk dari pengadaan sarana prasarana Pendidikan, karna fasilitas protokol Kesehatan tersebut merupakan syarat dibolehkannya suatu Lembaga Pendidikan atau sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka di masa pandemic, untuk mencapai tujuan pendidikan akan sulit tercapai apabila sekolah tidak memiliki sarana prasarana Pendidikan. Sarana prasarana adalah suatu bagian yang sangat penting dan sangat vital dalam memberikan kemudahan serta kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berkaitan dengan pendidikan yang memerlukan sarana prasarana serta penggunaannya baik dari segi kreatifitas dan intensitas dalam pemanfaatannya baik itu oleh pendidik maupun oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar (Rosnaeni, 2019). selain itu I Putu Suarsana Ariesta dalam (Supono & Tambunan, 2021) menjelaskan bahwa protokol adalah serangkaian peraturan yang dikeluarkan negara, yang berlaku dan harus ditaati oleh semua warga negara demi menjaga stabilitas berbagai aspek kehidupan. dengan demikian ketersediaan protokol Kesehatan di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah suatu yang harus ditaati sebagai upaya menjaga stabilitas aspek kehidupan yang ada di sekolah dimasa pandemi.

### ***Praktik pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring di MAN 2 Pontianak***

Praktik pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Pontianak pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring di masa pandemi berjalan dengan sesuai dengan penerapan protocol kesehatan, praktik pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan menjaga jarak yang mana hanya 50% dari peserta didik

yang belajar di kelas karna sudah di bagi sesi satu dan dua. sebagai mana yang tertera dalam lampiran IV SKB 4 menteri “Satuan pendidikan yang memiliki asrama dipersilahkan untuk membuka asrama serta melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam satuan pendidikan dengan bertahap dan ditentukan 50% untuk masa transisi. Belajar mengajar yang dilaksanakan sudah sepenuhnya tatap muka tanpa di tambah pembelajaran daring lagi. dalam praktik pembelajarannya metode yang digunakan seperti metode pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, yang mana sebagian besarnya adalah menggunakan metode belajar ceramah, dengan tanya jawab serta diskusi kelompok, yang sudah dinilai sebagai metode yang cukup efisien baik dalam penggunaan waktu maupun biaya, efisiensi pembelajaran artinya kegiatan pembelajaran yang dinilai tidak menggunakan biaya dan waktu yang banyak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Norman dalam Dewi, 2018) . metode ceramah merupakan metode tradisional yang berfungsi penting untuk menumbuhkan komunikasi antara guru dengan siswa, (Yuberti, 2014), penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran ini pengajar hanya perlu memberikan ceramah singkat untuk mengefisienkan waktu yang mana alokasi waktu dalam pembelajarann tatap muka di masa pandemic dikurangi, penggunaan biaya juga tidak banyak bahan belajar cukup buku pegangan yang menjadi sumber belajar. jadi yang menjadi pembeda ialah alokasi waktu belajar hanya 3 jam dalam satu rombongan belajar, yang mana jumlah jam serta hari dalam sekolah tatap muka terbatas dan pembagian rombongan belajar, di tentukan oleh satuan Pendidikan dengan tetap meutamakan keselamatan dan keselamatan seluruh warga di lingkungan sekolah.

### ***Dampak dari perubahan pembelajaran yang terjadi pasca pembelajaran daring di MAN 2 Pontianak***

Adanya perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di masa pandemi memberikan dampak, baik itu kepada guru maupun peserta didik yang berupa dampak positif serta dampak negatif. Menurut Waralah Rd Cristo dalam (Hariyati, 2015) dampak ialah suatu yang dihasilkan oleh apa yang telah dilakukan, bisa positif maupun negatif atau sebuah pengaruh yang menyebabkan adanya akibat, baik negatif atau positif. Kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring memberikan pengaruh dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pengaruh ini di rasakan oleh pendidik serta peserta didik khususnya di MAN 2 Pontianak.

### **Bagi guru**

Dalam praktik pembelajaran daring atau belajar jarak jauh sampai saat ini, terkait dengan pembelajaran untuk pemahaman konsep dan refleksi tidak dapat terlaksana dengan baik dan hanya efektif dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh pendidik. (Ashari dalam Yunitasari & Hanifah, 2020). pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama membuat pengawasan guru terhadap siswa terbatas, guru kesulitan dalam mengontrol karakter atau sikap peserta didik selama pembelajaran daring, memberikan dampak negative kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan guru perlu mempersiapkan diri dalam mengajar peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dan kebiasaan-kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring seperti tidak menyimak pembelajaran yang di sampaikan karna bosan dalam belajar daring dimana guru tidak bisa mengawasi secara bersamaan, Pembelajaran yang dilakukan secara daring termasuk dalam sistem belajar yang dilaksanakan dengan tidak saling bertatap muka secara langsung, namun menggunakan *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilaksanakan meskipun dengan jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020), oleh

karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik akan mengikuti pembelajaran daring di berbagai tempat dan mengikuti pembelajaran daring sambil bermain, pada dasarnya peserta didik yang tidak disiplin akibat penerapan pembelajaran daring adalah permasalahan yang harus dihadapi guru di pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam menyikapi permasalahan tersebut adalah dengan membuat peraturan tertulis yang terdapat pada mading sekolah, yang mana peraturan tersebut merupakan upaya pendisiplinan warga sekolah, baik peserta didik maupun tenaga kependidikan dengan dengan pemberian sanksi bagi yang melanggar.

Selain dampak negatif perubahan pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring juga memberikan dampak positif yang kepada oleh guru, yaitu dapat kembali melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di sekolah yang mana akan memudahkan pengawasan selama pembelajaran berlangsung. yang mana kendala kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak lagi menjadi masalah.

### **Bagi siswa**

Dalam penerapan pembelajaran daring yang lebih cenderung dengan bentuk memberikan tugas melalui aplikasi. Dimana siswa diberikan tugas untuk diselesaikan yang kemudian dikoreksi oleh pengajar sebagai bentuk penilaian lalu diberikan masukan sebagai bentuk dari evaluasi (Syarifudin, 2020), membuat selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik hanya belajar dari tugas-tugas yang di berikan dan bukan dari apa yang di sampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. ketidaksiapan melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah dampak yang di rasakan oleh siswa, yang mana selama pembelajaran daring banyak materi yang tidak mereka pahami, kebiasaan bermalasan-malasan saat

pembelajaran daring juga menjadi alasan siswa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. positifnya dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di rasakan oleh siswa, positifnya pembelajaran tatap muka dinilai lebih menyenangkan dan mudah dipahami materi yang di sampaikan oleh guru, tugas-tugas yang di berikan sedikit (tidak sebanyak yang diberikan pada saat pembelajaran daring) dan lebih dekat dengan teman-teman satu kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perubahan, mengingat masih dalam kondisi pandemi Covid-19 sekolah telah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang sebelumnya dilaksanakan secara daring, pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dapat dilaksanakan mengacu pada Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, dan Pontianak yang sudah masuk kategori zona kuning, dalam pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan protocol Kesehatan. Adapun persiapan proses pembelajaran, praktik pembelajaran dan dampak dari dilaksanakannya pembelajaran tatap muka sebagai berikut;

1. Proses perubahan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan fasilitas protocol Kesehatan, mengadakan rapat dengan orang tua/wali peserta didik, dan memastikan tenaga didik sudah vaksinasi.
2. Dalam praktek pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang di keluarkan dalam sebagai mana dalam surat keputusan Bersama empat menteri. praktek belajar di kelas di laksanakan dengan menjaga jarak, adanya pembagian rombongan belajar menjadi dua rombel, alokasi waktu belajar dalam pembelajaran yang

dikurangi menjadi 3 jam setiap rombongan belajar dan pembelajaran sepenuhnya dilakukan tatap muka tanpa ditambah pembelajaran daring, dengan menggunakan metode belajar cerama, dengan tanya jawab serta diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar.

3. Dampak yang dirasakan oleh guru perlu persiapan menghadapi siswa yang terbiasa belajar daring dan dampak positifnya memudahkan pengawasan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka. dampak bagi siswa adalah ketidak siapan siswa dalam pembelajaran tatap muka yang karna terbiasa dengan pembelajaran daring, banyaknya materi yang tidak dipahami selama pembelajaran daring. dan dampak positifnya dengan adanya pembelajaran tatap muka proses belajar terasa lebih menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Consuello, Y. (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 93–100.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52.
- Grech, P., & Grech, R. (2020). COVID-19 in Malta: The Mental Health Impact. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice and Policy*, 12(5), 534–535.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3, 12.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model pelaksanaan

- pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di provinsi lampung. *Jurnal Idaarah*, IV(2), 200–209.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, M., Kesehatan, M., & Negeri, M. dalam. (2021). *SKB 4 Menteri RI Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rosnaeni. (2019). Manajemen sarana prasarana pendidikan. *Balai Diklat Keagamaan Makassar*, 8(1), 32–43.
- Sayidah, N. (2012). Perubahan Organisasional Dalam Analisis Diskursus. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–17.
- Sidiq, U., & Choiri, muhammad M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. alfabeta.
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3269>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34.
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>